

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN INSTAGRAM PADA KEMAHIRAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KOTA TANJUNGPINANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Fitriyani¹, Indah Pujiastuti², Legi Elfitra³

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Maritim Raja Ali Haji^{1,2,3}

Pos-el: fitriyanioww@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran *Instagram* pada kemahiran menulis cerita pendek. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini sebanyak 43 orang yaitu siswa kelas XI MIPA 7 di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2019/2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar penilaian produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran *Instagram* berefektivitas secara signifikan terhadap rata-rata nilai kemahiran menulis cerita pendek pada siswa kelas XI MIPA 7 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dari rata-rata *N-Gain Score* sebesar 0,5690 atau $56,9\% \geq 56\%$, data tersebut telah membuktikan bahwa hipotesis (H_a) diterima dan termasuk dalam kategori cukup efektif. Hal ini juga dibuktikan berdasarkan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa diperoleh rangking negatif sebanyak 1, rangking positif sebanyak 40, dan diabaikan sebanyak 2, serta nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* diperoleh 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Sig.* $0,000 < 0,05$, maka terdapat perbedaan pada kemahiran menulis cerita pendek siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Tanjungpinang sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran *Instagram*.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, *Instagram*, Menulis Cerita Pendek.

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of using Instagram learning media in short story writing skills. This research uses an experimental method with a quantitative approach. The sample of this study were 43 people, namely Grade XI MIPA 7 students in State Senior High School 1 Tanjungpinang City in 2019/2020 Academic Year. Data collection techniques in this study using product assessment sheets. The results showed that the application of Instagram learning media had a significant effect on the average value of short story writing skills in the 11th grade students of Mathematics and Natural Sciences State High School 1 Tanjungpinang City 2019/2020 Academic Year. This is evidenced from the average N-Gain Score of 0,5690 or $56,9\% \geq 56\%$, the data has proven that the hypothesis (H_a) is accepted and is included in the quite effective category. This was also proven based on the Wilcoxon test showing that a negative ranking of 1 was obtained, a positive ranking of 40, and a negligence of 2, and an Asymp value. Sig (2-tailed) obtained 0,000. This shows that the value of Sig. $0,000 < 0,05$, then there is a difference in the skills to write short stories for students of grade XI of State Senior High School 1 Tanjungpinang City before and after using Instagram learning media.

Key Words : Learning Media, *Instagram*, Writing Short Stories.

PENDAHULUAN

Kemahiran menulis siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia perlu diperhatikan dengan cermat, karena kemahiran menulis merupakan suatu proses kreatif dalam menyampaikan

pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang kompleks. Untuk dapat melancarkan kemahiran menulis, maka memerlukan adanya proses latihan menulis. Setiap siswa memiliki kemahiran menulis yang berbeda-beda. Oleh karena itu, proses latihan menulis secara terus-menerus akan

memudahkan siswa dalam menuangkan ide, gagasan dan pikiran ke dalam tulisan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada 6 November 2019 dengan siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berada di jalan Dr. Soetomo, Bukit Cermin, Kecamatan Tanjungpinang Barat, Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia, bahwa siswa memiliki kesulitan pada kemahiran menulis cerita pendek, yaitu: 1) siswa kesulitan menentukan tema dalam sebuah cerita pendek; 2) siswa kesulitan mencari ide menulis cerita pendek; 3) siswa kesulitan menentukan latar yang perlu dituangkan dalam cerita pendek; 4) siswa kesulitan menyusun alur cerita dari pengenalan cerita, konflik, hingga penyelesaian konflik tersebut; dan 5) siswa kesulitan memilih dan menggunakan diksi atau kata-kata ke dalam sebuah tulisan cerita pendek. Hal ini menandakan bahwa, siswa memerlukan arahan serta latihan kemahiran menulis dalam menentukan unsur-unsur pembangun dalam cerita pendek yakni unsur intrinsik cerita pendek.

Permasalahan kemahiran menulis yang peneliti temukan saat melakukan observasi pada pembelajaran menulis cerita pendek khususnya siswa kelas XI MIPA 7 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2019/2020, bahwa siswa masih kesulitan mencari ide dan pemilihan kata-kata yang tepat ke dalam bentuk tulisan. Hal ini berdasarkan nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas XI MIPA 7 adalah 79,2. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 75, berarti siswa kelas XI MIPA 7 sudah mencapai ketuntasan belajar. Akan tetapi, terdapat 21 dari 43 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini berarti 48,8% siswa kelas XI MIPA 7 dikatakan belum tuntas.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul *Efektivitas*

Penggunaan Media Pembelajaran Instagram pada Kemahiran Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan media pembelajaran *Instagram* pada kemahiran menulis cerita pendek siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Tanjungpinang yang secara geografis terletak di Jalan Dr. Sutomo, Tanjungpinang Barat, Bukit Cermin, Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada Mei 2019. **Populasi dan Sampel**

1. Populasi

Menurut Jakni (2016: 76), populasi adalah sekelompok manusia, binatang, benda atau keadaan dengan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti sebagai subjek penelitian dan sumber daya yang diperlukan untuk memberikan suatu jawaban dan simpulan akhir dari suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 425 orang. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Distribusi Populasi

No.	Kelas	Jenis		Jumlah
		Kelamin		
		Lk	Pr	
1.	XI MIPA 1	19	24	43
2.	XI MIPA 2	18	25	43
3.	XI MIPA 3	18	24	42

4. XI MIPA 4	18	25	43
5. XI MIPA 5	19	25	43
6. XI MIPA 6	18	24	42
7. XI MIPA 7	18	25	43
8. XI IPS 1	20	22	42
9. XI IPS 2	20	22	42
10. XI IPS 3	19	22	41
Jumlah	187	238	425

2. Sampel

Sampel adalah contoh yang diambil dari sebagian populasi penelitian yang dapat mewakili populasi (Jakni, 2016: 77). Sementara itu, Sugiyono (2018: 131) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi penelitian. Sampel yang diambil harus benar-benar mewakili dari populasi agar dapat kesetaraan yang tepat.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, peneliti mengambil teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *sampling purposive*. Jakni (2016: 87) mengatakan bahwa *sampling purposive* merupakan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang memiliki informasi untuk keperluan penelitian. Misalnya, peneliti ingin melakukan penelitian tentang penggunaan media pembelajaran *Instagram* pada kemahiran menulis cerita pendek yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, maka peneliti dapat memilih sampel dengan pertimbangan dapat memberikan informasi yang jelas dan akurat. *Sampling purposive* merupakan bagian dari *Non-probability sampling*. Teknik pengambilan sampel tersebut tidak memberi peluang bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Alasan peneliti mengambil sampel dengan teknik *sampling purposive* karena pada saat melakukan observasi terhadap siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Tanjungpinang dengan mempertimbangkan pemahaman kemahiran menulis cerita pendek dan kesulitan dalam menulis cerita pendek, bahwa ada satu kelas yang masih kesulitan mencari ide dan pemilihan kata-kata yang tepat ke dalam bentuk tulisan. Oleh sebab

itu, peneliti hanya mengambil satu kelas untuk mengetahui apakah ada perubahan atau tidak sesudah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Instagram* dalam penelitian.

Berdasarkan alasan tersebut, peneliti telah mempertimbangkan bahwa nilai rata-rata kelas 79,2 dan 48,8% yang belum mencapai ketuntasan belajar adalah siswa kelas XI MIPA 7 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Tanjungpinang. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 43 orang. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1.	XI MIPA 7	43	43 orang
	Jumlah	43	43 orang

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah *Pre-Experimental Design*. Jakni (2016: 69) menyatakan bahwa *Pre-Experimental Design* adalah eksperimen yang masih dipengaruhi variabel luar yang ikut memengaruhi variabel dependen, sehingga belum dapat dikatakan eksperimen sungguh-sungguh. Penelitian ini tidak menggunakan kelas kontrol, sehingga sampel tidak dipilih secara random. Bentuk *One Group Pretest-Posttest Design* merupakan rancangan penelitian eksperimen yang dilakukan hanya pada satu kelompok tanpa kelompok pembandingan.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat pengumpul data sangat menentukan keberhasilan penelitian (Suprpto, 2013: 61). Peneliti ingin

mendapatkan data kemahiran menulis teks cerita pendek siswa dengan menggunakan instrumen berupa lembar penilaian produk. Lembar penilaian produk tersebut berisi beberapa petunjuk pengerjaannya. Kunandar, (2015: 306) menyatakan bahwa penilaian produk adalah penilaian pada proses pembuatan dan kualitas suatu produk yang dihasilkan oleh siswa. Penilaian produk dilakukan untuk menilai hasil pengamatan, percobaan, maupun tugas proyek tertentu dengan menggunakan kriteria penilaian (rubrik).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian belajar siswa. Peneliti menggunakan desain *one group pretest-posttest* untuk mengetahui keefektifan penggunaan media pembelajaran *Instagram* pada kemahiran menulis cerita pendek siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2019/2020.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik (Sugiyono, 2018: 226). Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis *N-Gain*, dan uji hipotesis Wilcoxon.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Tanjungpinang. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 7 berjumlah 43 orang yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data

kuantitatif menggunakan teknik pengumpulan data melalui lembar penilaian produk untuk mengambil data kemahiran menulis cerita pendek dan mengubah skor menjadi nilai. Adapun pemaparan hasil penelitian, sebagai berikut.

1. Analisis Deskriptif Data Kemahiran Menulis Cerita Pendek Siswa

Data kemahiran menulis cerita pendek siswa dikumpulkan melalui *pretest* dan *posttest*. Setelah melakukan penelitian, peneliti memberikan skor setiap tes kemahiran menulis cerita pendek menggunakan rubrik penilaian, lalu mengubah skor menjadi nilai menggunakan rumus perbandingan. Setelah mengukur nilai akhir siswa, peneliti mengelompokkan nilai dalam tabel rekapitulasi nilai *pretest* dan *posttest* siswa. Berikut ini dijabarkan hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas XI MIPA 7.

a. Hasil *Pretest* Kemahiran Menulis Cerita Pendek Sebelum Menggunakan Media Pembelajaran *Instagram* Siswa Kelas XI MIPA 7 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2019/2020

Lembar penilaian produk terdapat petunjuk pengerjaan yaitu membuat cerita pendek dengan pilihan tema persahabatan atau perjuangan berdasarkan peristiwa atau pengalaman siswa dalam waktu pengerjaan selama 30 menit, lalu dikumpulkan kembali pada peneliti. Pemberian skor sesuai dengan rubrik penilaian cerita pendek yang telah peneliti olah, siswa akan mendapatkan skor maksimal ialah 28.

Tabel 4
Frekuensi (*Frequencies*) *Pretest* dengan Berbantuan SPSS Versi 22

	Frequency	Valid			Cumulative Percent
		Percent	Percent	Percent	
Valid	53.57	1	2.3	2.3	2.3
	60.71	2	4.7	4.7	7.0
	64.29	1	2.3	2.3	9.3
	67.86	2	4.7	4.7	14.0

71.43	4	9.3	9.3	23.3
75.00	9	20.9	20.9	44.2
78.57	7	16.3	16.3	60.5
82.14	6	14.0	14.0	74.4
85.71	9	20.9	20.9	95.3
89.29	2	4.7	4.7	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Tabel 5

Rangkuman Kategori Nilai Kemahiran Menulis Cerita Pendek Sebelum Menggunakan Media Pembelajaran Instagram

No.	Kategori Kualifikasi	Rentan Nilai	Jumlah	
1.	A	Sangat Baik	90–100	0
2.	B	Baik	72–89	33
3.	C	Sedang	57–71	9
4.	D	Kurang	≤56	1
Jumlah Siswa				43

Berdasarkan tabel 4 dan 5 tersebut, siswa yang memperoleh rentan nilai 72–89 sebanyak 33 orang, rentan nilai 57–71 sebanyak 9 orang, dan rentan nilai ≤56 sebanyak 1 orang. Hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2019/2020 sebelum menggunakan media pembelajaran *Instagram* pada kemahiran menulis cerita pendek kelas XI MIPA 7 dengan kategori B kualifikasi baik sebanyak 33 siswa (77%) dan kategori C sebanyak 9 siswa (21%), dan kategori D sebanyak 1 siswa (2%).

b. Hasil *Posttest* Kemahiran Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Pembelajaran Instagram Siswa Kelas XI MIPA 7 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2019/2020

Data hasil *posttest* kemahiran menulis cerita pendek siswa kelas XI MIPA 7 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2019/2020, sebagai berikut.

Tabel 6

Frekuensi (*Frequencies*) *Posttest* dengan Berbantuan SPSS Versi 22

Posttest	
----------	--

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 75.00	5	11.6	11.6	11.6
78.57	1	2.3	2.3	14.0
82.14	1	2.3	2.3	16.3
85.71	5	11.6	11.6	27.9
89.29	6	14.0	14.0	41.9
92.86	11	25.6	25.6	67.4
96.43	9	20.9	20.9	88.4
100.00	5	11.6	11.6	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Tabel 7

Rangkuman Kategori Nilai Kemahiran Menulis Cerita Pendek Sesudah Menggunakan Media Pembelajaran Instagram

No.	Kategori Kualifikasi	Rentan Nilai	Jumlah	
1.	A	Sangat Baik	90–100	25
2.	B	Baik	72–89	18
3.	C	Sedang	57–71	0
4.	D	Kurang	≤56	0
Jumlah Siswa				43

Berdasarkan tabel 6 dan 7 di atas, siswa yang memperoleh rentan nilai 90–100 sebanyak 25 orang dan rentan nilai 72–89 sebanyak 18 orang. Hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2019/2020 sesudah menggunakan media pembelajaran *Instagram* pada kemahiran menulis cerita pendek kelas XI MIPA 7 dengan kategori A kualifikasi sangat baik sebanyak 25 siswa (58%) dan kategori B sebanyak 18 siswa (42%).

c. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas XI MIPA 7 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2019/2020

Setelah mengukur nilai akhir siswa dan mengelompokkan nilai dalam tabel pengelompokan nilai *pretest* dan *posttest* siswa, selanjutnya peneliti membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* dengan bantuan SPSS Versi 22 sebagai berikut.

Tabel 8
Deskriptif (Deskriptives) Pretest dan Posttest
Kemahiran Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas
XI MIPA 7 dengan Berbantuan SPSS Versi 22

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
pretest	43	53.57	89.29	77.4086
posttest	43	75.00	100.00	90.4485
Valid N (listwise) 43				

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa data *pretest* dari 43 siswa mendapat nilai terendah yaitu 53,57 dan nilai tertinggi yaitu 89,29 dengan rata-rata 77,4086 atau 77,41. Sedangkan, data *posttest* dari 43 siswa mendapat nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 100 dengan rata-rata 90,4485 atau 90,45. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai kemahiran menulis cerita pendek siswa, dilihat dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* yaitu mengalami peningkatan sebesar 13,12.

2. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebagai prasyarat pengujian hipotesis. Peneliti menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dikarenakan jumlah sampel <50 untuk melakukan uji normalitas. Bila data berdistribusi normal, maka peneliti menggunakan statistik parametrik. Apabila data diketahui tidak berdistribusi secara normal, maka peneliti akan menggunakan statistik non parametrik. Adapun hasil uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, sebagai berikut.

Tabel 9
Hasil Uji Normalitas Berbantuan SPSS Versi 22

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest-posttest	.116	86	.006	.959	86	.008

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 10
Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Sampel	1.1.2 <i>Shapiro-Wilk</i>		Keterangan
	↓ Df	↓ Sig.	

Pretest-Posttest⁷ 86 ↓ ,008 Tidak Normal

Berdasarkan tabel 9 dan 10 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas skor *Pretest* dan *Posttest* kemahiran menulis cerita pendek siswa kelas XI MIPA 7 menunjukkan *Asymp. Sig* lebih kecil dari nilai *alpha* ($\alpha=0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa data skor *pretest* dan *posttest* kemahiran menulis cerita pendek siswa kelas XI MIPA 7 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Tanjungpinang tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan sampel dan populasi sama atau tidak. Data dalam penelitian ini dikatakan homogen apabila nilai *Sig.* lebih besar dari nilai *alpha* ($\alpha=0,05$). Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Test of Homogeneity of Variance* berdasarkan pada uji *Levene Test*. Adapun hasil uji homogenitas pada penelitian ini, sebagai berikut.

Tabel 11
Hasil Uji Homogenitas Berbantuan SPSS Versi 22

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene			Sig.
		Statistic	df1	df2	
pretest-posttest	Based on Mean	.102	1	84	.750
	Based on Median	.250	1	84	.618
	Based on Median and with adjusted df	.250	1	83.773	.618
	Based on trimmed mean	.098	1	84	.755

Berdasarkan tabel 11 tersebut menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* memperoleh nilai *Sig.* diperoleh 0,750 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut berarti data penelitian dengan menggunakan media pembelajaran *Instagram* siswa kelas XI MIPA 7 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Tanjungpinang di atas homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik non parametrik dikarenakan salah satu hasil uji prasyarat tidak berdistribusi secara normal, maka uji

hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *N-Gain* dan uji hipotesis Wilcoxon. Uji *N-Gain* dilakukan peneliti untuk menentukan efektivitas kemahiran menulis cerita pendek siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Tanjungpinang sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran *Instagram*. Adapun hasil uji *N-Gain* dengan menggunakan SPSS Versi 22, sebagai berikut.

Tabel 12
Hasil Uji *N-Gain* Berbantuan SPSS Versi 22

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
ngain_score	43	-.50	1.00	.5690
Valid N (listwise)	43			

Berdasarkan data tabel 12 menunjukkan bahwa rata-rata *N-Gain Score* sebesar 0,5690 atau 56,9% termasuk dalam kategori cukup efektif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *Instagram* cukup efektif pada kemahiran menulis cerita pendek siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Tanjungpinang. Selanjutnya peneliti menggunakan uji hipotesis Wilcoxon. Adapun hasil uji hipotesis Wilcoxon dengan menggunakan SPSS Versi 22, sebagai berikut.

Tabel 13
Hasil Uji Hipotesis Wilcoxon Berbantuan SPSS Versi 22

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - pretest	Negative Ranks	1 ^a	7.00	7.00
	Positive Ranks	40 ^b	21.35	854.00
	Ties	2 ^c		
	Total	43		

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

Test Statistics^a

	posttest – pretest
Z	-5.522 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan data tabel 13 menunjukkan bahwa diperoleh rangking negatif

sebanyak 1, rangking positif sebanyak 40, dan diabaikan sebanyak 2. Kemudian, pada tabel *test statistics* bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* diperoleh 0,000. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. 0,000 < 0,05, maka terdapat perbedaan pada kemahiran menulis cerita pendek siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Tanjungpinang sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran *Instagram*.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka nilai rata-rata kemahiran menulis cerita pendek sesudah menggunakan media pembelajaran *Instagram* tergolong dalam kualifikasi sangat baik dengan nilai rata-rata 90,45. Sedangkan, nilai rata-rata kemahiran menulis cerita pendek sebelum menggunakan media pembelajaran *Instagram* tergolong dalam kualifikasi baik dengan nilai rata-rata 77,41. Penilaian yang digunakan untuk melihat kemahiran menulis cerita pendek yaitu tema, latar atau *setting*, tokoh dan penokohan, amanat, sudut pandang, alur atau plot, serta gaya bahasa. Kategori penilaian yang digunakan penelitian ini menurut Dwiwandono (2011: 218).

Analisis data mengenai penggunaan media pembelajaran *Instagram* cukup efektif diterapkan pada pembelajaran kemahiran menulis cerita pendek siswa kelas XI MIPA 7, hal ini dapat dilihat pada tabel 19 yang menunjukkan bahwa rata-rata *N-Gain Score* sebesar 0,5690 atau 56,9% termasuk dalam kategori cukup efektif. Selanjutnya berdasarkan tabel 20 menunjukkan bahwa diperoleh rangking negatif sebanyak 1, rangking positif sebanyak 40, dan diabaikan sebanyak 2. Kemudian, pada tabel *test statistics* bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* diperoleh 0,000 yang berarti bahwa nilai Sig. 0,000 < 0,05, maka terdapat perbedaan pada kemahiran menulis cerita pendek siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota

Tanjungpinang sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran *Instagram*

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan media pembelajaran *Instagram* pada pembelajaran kemahiran menulis cerita pendek siswa kelas XI MIPA 7 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2019/2020. Media pembelajaran *Instagram* adalah layanan jejaring sosial berupa aplikasi (*software*) sebagai komponen atau alat komunikasi yang digunakan untuk perantara menyampaikan pesan atau isi bahan ajar antara guru dan siswa serta interaksi siswa dengan lingkungan belajar. Selain itu, media pembelajaran *Instagram* juga dapat digunakan sebagai fasilitas penunjang model pembelajaran yakni model *blended learning* yang diperlukan oleh guru dan siswa baik tatap muka di kelas maupun *online* atau daring di luar sekolah. Penerapan media pembelajaran *Instagram* dapat melengkapi keterbatasan waktu belajar di kelas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan setelah peneliti melakukan penelitian, bahwa siswa dapat memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran, siswa lebih antusias bertanya tanpa dibatasi waktu, suasana pembelajaran tidak menegangkan, menumbuhkan serta dapat menuangkan ide, gagasan, inspirasi, dan imajinasi siswa dalam menulis cerita pendek.

Hal ini dibuktikan dengan hasil *pretest* dan *posttest* kemahiran menulis cerita pendek, bahwa sebelum menggunakan media pembelajaran *Instagram* siswa masih kesulitan dalam mengembangkan ide, gagasan, inspirasi, dan imajinasi dalam menulis cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun. Sedangkan, sesudah menggunakan media pembelajaran *Instagram* siswa bisa memilih ide yang didapatkan dari *hashtag* dan mengembangkan menjadi cerita pendek, dapat menyunting teks cerita

pendek ketika mendapat komentar dari akun pengguna lain.

SIMPULAN

Berdasarkan rata-rata *N-Gain Score* memperoleh persentase hasil sebesar 0,5690 atau 56,9% \geq 56%, data tersebut telah membuktikan bahwa hipotesis (H_a) diterima dan termasuk dalam kategori cukup efektif. Hal ini juga dibuktikan berdasarkan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa diperoleh rangking negatif sebanyak 1, rangking positif sebanyak 40, dan diabaikan sebanyak 2, serta nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* diperoleh 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Sig.* $0,000 < 0,05$, maka terdapat perbedaan pada kemahiran menulis cerita pendek siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Tanjungpinang sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran *Instagram*. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran *Instagram* berefektivitas secara signifikan terhadap rata-rata nilai kemahiran menulis cerita pendek pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Djiwandono, Soenardi. (2011). *Tes Bahasa pegangan bagi Pengajar bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Disertai dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
Suprpto. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-ilmu*

Pengetahuan Sosial. Yogyakarta: CAPS (Centre for Academic Publishing Service).